

EVALUASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 2-4 TAHUN

by Susi Wahyuning Asih

Submission date: 24-Nov-2018 11:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 1043956356

File name: EVALUASI_PERKEMBANGAN_SOSIAL_ANAK_USIA_2-4_TAHUN_SPIRULINA.docx (27.29K)

Word count: 2213

Character count: 13791

EVALUASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 2-4 TAHUN

*(The Evaluation of Social Growth of Child 2-4 Year)***Susi Wahyuning Asih**

8
 Program Studi S1Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
 Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Perkembangan sosial anak merupakan reaksi terhadap lingkungan sosial dimana anak tersebut berada. Kematangan sosial merupakan evolusi perkembangan perilaku yang nantinya anak dapat mengekspresikan pengalamannya secara utuh dan dia belajar secara bertahap. Play group adalah lembaga pelayanan sosial profesional yang membantu anak dengan cara memberi stimulus perkembangan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan sosial anak play group.

Jenis Penelitian ini adalah *deskriptif*, sampelnya anak di play group Sunan Giri Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan jumlah sampel 36 orang. Pengumpulan data menggunakan instrument lembar DDST (*Denver Development Screening Test*). Analisa data menggunakan observasi dengan DDST. Hasil Penelitian didapatkan 27 anak (75%) mempunyai perkembangan dengan kategori Passed dan sebanyak 9 anak (25 %) mempunyai perkembangan sosial dengan kategori Delay.

Kata Kunci: Perkembangan sosial, anak usia 2-4 tahun

The social growth of child represent reaction of to social environment where the child reside in. Social Maturity represent evolution growth of behaviour where later child can express its experience intactly and he learn step by step. Group play is professional social service institute which assist child by giving growth stimulus so that child can grow and expand in an optimal fashion. This research hasa purpose to know picture growth of social child of play group. This Research type is descriptive, its of him is child in play group Sunan Giri Countryside of Balung Lor District of Balung Sub Province of Jember with amounth of sampel 36 child. Data collecting was using a DDST method (Denver Development Screening Test).

Analysis data with child observation use DDST. The Result of this study there are 27 child (75%0 with passed category of growth and 9 child (25 %0 with delay category of growth. Therefore the necessary for healthy energy to increse information education of child age early to people specially those with ages child 2-4 year so that start to defin education since age early to their child.

Keyword: Growth of social, age child 2-4 year

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi dari sel-sel tubuh. Jaringan tubuh organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak

1) Faktor Herediter

Merupakan faktor yang dapat diturunkan sebagai dasar dalam mencapai tumbuh kembang anak disamping faktor lain. Yang termasuk faktor herediter adalah bawaan jenis kelamin ras, suku bangsa.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah lingkungan pra natal, pengaruh budaya status sosial dan ekonomi .

Faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hormonal dan pengaruh emosional. Periode perkembangan anak dibagi menjadi periode pranatal fase

germinal, embrio dan fetal. Periode bayi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat terutama pada aspek kognitif

Perkembangan sosial anak usia 2-4 tahun.

Anak berumur 2 tahun mengharapkan agar ditemani terutama pada waktu Umur 3 tahun hubungan orang tua dengan anak menjadi berubah. Perubahan ini mempunyai hubungan erat dengan perkembangan sosial. Ada periode masa membangkang yang berlangsung beberapa bulan, anak selalu mendapat tantangan dari lingkungannya.

Pola Perilaku Sosial pada anak usia 2-4 tahun

1) Kerjasama

Sejumlah kecil anak belajar bermain atau berkerja secaa bersama dengan anak yang lain sampai mereka berumur 4 tahun. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama semakin cepat mereka belajar melakukannya dengan cara berkerjasama

2) Persaingan

Jika persaingan merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal itu akan menambah sosialisasi mereka.

Jika hal itu diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan, anak mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk.

3) Kemurahan Hati

Kemurahan hati sebagaimana terlihat pada sebagian anak berbagi sesuatu dengan anak lain, meningkatkan sikap mementingkan kepentingan bersama, dan kepentingan untuk diri sendiri semakin berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

4) Hasrat akan penerimaan sosial

Hal ini jika kuat, maka akan mendorong anak untuk menyesuaikan diri dari tuntutan sosial

5) Empati

Kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut. Hal ini hanya berkembang jika anak dapat memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain.

6) Simpati

Mereka mengekspresikan simpati dengan berusaha menolong atau menghibur seseorang yang sedang bersedih.

7) Ketergantungan

Ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan perhtian dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial. Anak yang berjiwa bebas kekurangan motivasi ini

8) Sikap Ramah

Anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaan melakukan sesuatu untuk atau bersama anak atau orang lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.

9) Sikap Tidak Mementingkan Diri Sendiri

Anak kecil memperlihatkan sikap selalu melalui kesediaan melakukan sesuatu untuk membagi apa yang mereka miliki dan yang tidak terus menerus menjadi pusat perhatian keluarga, belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain.

10) Meniru

Dengan sikap meniru seorang yang diterima baik oleh kelompok sosial.

11) Perilaku Kelakuan

Dari landasan yang diletakkan pada masa bayi yaitu tatkala bayi mengembangkan sesuatu kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu, anak kecil akan belajar membina persahabatan dengan mereka.

Play Group

Play Group atau taman bermain adalah istilah sebuah taman tempat anak-anak bermain sambil belajar, tempat dimana anak-anak ini menyesuaikan diri dengan beberapa hal sebelum ia masuk sekolah yang sebenarnya. Di Play Group anak pertamakali terpisah dari lingkungan sehari-harinya di rumah untuk beberapa saat dan belajar bergaul dengan lebih banyak orang karena itulah Play Group dianggap sebagai tempat awal anak-anak untuk bermasyarakat. Pada dasarnya usia 2-4 tahun adalah masa genting dalam kehidupan anak, masa yang sangat menentukan karena sesungguhnya masa ini adalah masa keemasan bagi anak dalam belajar dan bermain. Masa peka untuk menyerap informasi yang ada disekitarnya baik potensi fisik (motorik), mental, intelektual maupun spiritual, oleh karena itu bermain pada anak usia dini merupakan jembatan bagi perkembangan anak pada semua aspek kemampuan.

Penilaian kemampuan perkembangan anak berdasarkan DDST

DDST (Denver Development Screening Test) adalah screening atau pemantauan berkala yang dilakukan secara teratur sejak anak lahir, sampai usia 6 tahun. Test ini bukan test diagnostik atau test IQ. Test ini mudah dan cepat (15-20 menit) dapat diandalkan dan menunjukkan validitas yang tinggi. Dan beberapa penelitian yang pernah dilakukan ternyata DDST secara efektif dapat mengidentifikasi antara 85-100 % bayi dan anak-anak pra sekolah yang mengalami keterlambatan perkembangan.

Penilaian DDST

Dari buku petunjuk dijelaskan ada kriteria (Passed= P, gagal=Failed= F), mendapatkan kesempatan melakukan tugas (No Oppurtunity=No). Kemudian di tarik garis berdasarkan umur kronologis yang memotong garis horisontal tugas perkembangan pada formulir.

1) Abnormal

Bila didapatkan dua atau lebih keterlambatan pada 2 sektor atau lebih

Bila dalam 1 sektor atau lebih didapatkan 2 atau lebih keterangan keterlambatan plus 1 sektor yang sama tidak ada yang

lulus pada kotak yang berpotongan dengan garis vertikal usia.

- 2) Meragukan
Bila ada satu sektor didapatkan 2 keterampilan atau lebih
Bila pada 1 sektor atau lebih didapatkan 1 keterampilan dan pada sektor yang sama tidak ada yang lulus pada kotak yang berpotongan dengan garis vertikal usia
- 3) Tidak dapat di test
Apabila terjadi penolakan yang menyebabkan hasil test menjadi abnormal atau meragukan.
- 4) Normal
Semua yang tidak tercantum dalam kriteria tersebut di atas

Masa pra sekolah merupakan masa penting dan krisis dalam aspek perkembangan, seorang anak yang harus ditangani dengan baik, karena masa ini adalah masa-masa yang dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya. Perkembangan personal sosial adalah aspek yang berhubungan ²² kemampuan anak dalam berhubungan dengan teman sebaya pada usia berikutnya. Kemampuan berinteraksi anak pada usia dini akan berpengaruh dengan kemampuan perkembangan anak di usia berikutnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran perkembangan sosial

anak usia 2-4 tahun dilembaga pendidikan usia dini (Play Group).

Bahan dan Metode

¹⁸ Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan ¹² *cross sectional*.

⁸ Populasi penelitian ini adalah anak yang berumur 2-4 tahun di desa Balung Lor

Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan besar sampel sebanyak 36 anak.

Dengan kriteria anak berusia 2-4 tahun kooperatif dan tidak sedang sakit yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Pengambilan sampel menggunakan ²¹ purposive sampling.

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah perkembangan sosial anak usia 2-4 tahun, yaitu perilaku anak yang berhubungan dengan kemampuan mandiri bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan pada anak usia 2-4 tahun yang diukur dengan DDST. Parameter yang diukur adalah kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang meliputi: bermain dengan teman sebaya, mudah dipisahkan dari orang tuanya, mencuci dan menyeka tangan dengan lap, mengancingkan baju dan memakai baju tanpa bantuan. Dari item yang diukur pada DDST II, jika responden

- 1) Passed/lulus apabila anak mampu mengerjakan sesuai usia
- 2) Fail/gagal apabila anak tidak mampu mengerjakan sesuai usia

- 3) Delay/keterlambatan apabila anak sebenarnya mampu mengerjakan tetapi tidak mampu berinteraksi dengan lingkungan.

Instrumen penelitian ini menggunakan check list yang berupa lembar DDST. DDST merupakan salah satu metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak (Soetjningsih;2002:71) data yang diperoleh dari analisis deskriptif.

17

Hasil penelitian

Data umum responden

Tabel.1. Distribusi responden berdasarkan usia di Balung Lor, 2012.

No	Uraian, berdasarkan usia	f	%
1	2 tahun	0	0
2	3 tahun	7	19,4
3	4 tahun	29	80
	Total	36	100

26

Tabel.2. Distribusi responden berdasarkan Jenis kelamin di Balung Lor, 2012.

No	Uraian, berdasarkan Jenis kelamin	f	%
1	Laki-laki	16	44,4
2	Perempuan	20	55,6
	Total	36	100

25

Tabel.3. Distribusi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Balung Lor, 2012.

No	Uraian, berdasarkan tingkat p	f	%
1	SD	0	0
2	SLTP	6	17
3	SLTA	19	53
4	PT	11	30
	Total	36	100

20

Tabel.4. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua, di Balung Lor, 2012.

No	Uraian, berdasarkan pekerjaan orang tua	f	%
1	Tani	4	11
2	PNS	5	13,9
3	Wiraswasta	14	38,9
4	Guru	6	16,7
5	Dagang	6	16,8
	Total	36	100

Data Khusus

Berdasarkan observasi menggunakan DDST, gambaran perkembangan sosial anak usia 2-4 tahun di play group Sunan Gung desa Balung kecamatan Balung Kabupaten Jember. Di dasar tersebut

Tabel.5. Gambaran perkembangan sosial anak usia 2-4 tahun, berdasarkan observasi menggunakan DDST, di Balung Lor, 2012.

No	Uraian, berdasarkan usia	f	%
1	Passed	27	75
2	Fail	0	0
3	Delay	9	25
	Total	36	100

Pembahasan

¹⁴ Anak adalah individu yang unik, yang masih tergantung pada orang dewasa dan lingkungannya.

Lingkungan yang dimaksimalkan bila keluarga bisa mengantarkan mencari kebutuhan. Anak ¹³ mempunyai kebutuhan yang spesifik (hisik, psikologis, sosial dan spiritual, yang berbeda dengan orang dewasa (Soetjningsih,2002).

Dari hasil penelitian didapatkan perkembangan anak di usia play group yaitu passed sejumlah 27 anak (75%) 5 item di sektor personal sosial. Failed berjumlah 0 anak (0%) dan delay sejumlah 9 anak (25 %).

Dari hasil penelitian didapatkan perkembangan pada setiap anak play group yang masuk kategori normal mengalami dua perubahan yaitu pertumbuhan dan perkembangan, pertumbuhan merupakan perubahan bentuk fisik pada tubuh manusia seperti bertambah tingi, tumbuhnya rambut dan lain-lain. Perkembangan yaitu ¹⁰ bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensi dari sel-sel tubuh.

⁹ Jaringan tubuh organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan

emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Gejala yang tampak misalnya anak selalu menanyakan tentang segala sesuatu yang baru dilihat dan didengarnya, hal ini menunjukkan bahwa anak mulai berinteraksi dengan lingkungannya.

Salah satu perkembangan anak yang perlu mendapat perhatian adalah perkembangan personal sosial anak yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan diri untuk mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dimana anak tersebut mulai belajar melakukan kegiatan yang dilakukan orang dewasa rasa ingin tahu yang tinggi. Dan mulai bergaul dengan teman-temannya seusianya.

Perkembangan sosial pada anak ini seharusnya mendapat wadah atau tempat yang mampu menampung dan mengarahkan semua gejala yang tampak pada anak menuju perkembangan yang optimal yang nantinya diharapkan anak benar-benar dapat mengekspresikan kemampuannya. Salah satu tempat bimbingan belajar pada anak usia dini prasekolah yang berada di play grup, yang menerapkan metode pembelajaran belajar sambil bermain, yang melibatkan guru pembimbing sebagai pengasuh sekaligus mengarahkan anak dalam mengekspresikan semua bentuk perkembangannya. Di play grup ini pula anak berkumpul, bermain dan

belajar bersama teman-teman yang memiliki kemampuan yang sama dan juga tahap perkembangan sosial yang sama pula.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari 36 anak yang telah mengikuti observasi yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan hasil perkembangan sosial anak dengan kategori Passed sebanyak 27 anak, kategori Failed sebanyak 0 anak (tidak ada) dan kategori Delay 9 anak.

Saran

Sebaiknya diadakan pendidikan anak usia dini yang merupakan lembaga non formal yang mempunyai struktur dan kurikulum yang jelas. Sehingga para orangtua mempunyai motivasi untuk memasukkan anaknya ke pendidikan play group sejak usia dini. Pembimbing sebaiknya mampu mengenali adanya keterlambatan perkembangan sosial anak dan memberikan bimbingan pendidikan yang lebih intensif, sehingga anak yang mengalami keterlambatan bisa menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang lain dan tidak akan terjadi gangguan perkembangan sosial di kemudian hari.

Daftar Pustaka

1. Soetjiningsih. (2002). *Tumbuh kembang Anak*. Jakarta: EGC

2. Hidayah, Azis Alimul (2005) *Pengantar Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
3. Zulkifli L (2003) *Psikologi Perkembangan*. Bandung :PT Remaja Rosda Karya
4. Hurlock, Elizabeth C (2002) *Perkembangan Anak* edisi 6 jilid 1. Jakarta : Puspa swara
5. Ayah Bunda (2000) *Anak PraSekolah*. Jakarta: PT Gaya Favorit Pres
6. Arikunto, Suharsim (2002) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, edisi revisi 5 Jakarta: Rineka Cipta
7. Nursalam (2003) *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, pedoman skripsi tesis dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

EVALUASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 2-4 TAHUN

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

divtrans1nwu.blogspot.com

Internet Source

1%

2

semangatripto.blogspot.com

Internet Source

1%

3

ampoen.blogspot.com

Internet Source

1%

4

www.sditibnuabbaskebumen.sch.id

Internet Source

1%

5

digilib.unila.ac.id

Internet Source

1%

6

dokumen.tips

Internet Source

1%

7

universitas-ui.blogspot.com

Internet Source

1%

8

id.123dok.com

Internet Source

1%

9

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

1%

10	catatannyasulung.wordpress.com Internet Source	1%
11	dr-suparyanto.blogspot.com Internet Source	1%
12	www.stikes-insan-seagung.ac.id Internet Source	1%
13	sayylive.blogspot.com Internet Source	1%
14	Sutrisno Sutrisno, Gipta Galih Widodo, Herry Susanto. "Kecemasan Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Informasi Saat Pemberian Obat Injeksi", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017 Publication	1%
15	Rosmaryn Tutupary. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok Bermain", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2017 Publication	1%
16	taofiqtn07.blogspot.com Internet Source	<1%
17	stikesmuhla.ac.id Internet Source	<1%
18	ar.scribd.com	

Internet Source

<1%

19

pakjalpidie.blogspot.com

Internet Source

<1%

20

akperlamongan.wordpress.com

Internet Source

<1%

21

skripsi-qt.blogspot.com

Internet Source

<1%

22

blogstefany-stefany.blogspot.com

Internet Source

<1%

23

unsri.portalgaruda.org

Internet Source

<1%

24

tersana2.blogspot.com

Internet Source

<1%

25

kim.ung.ac.id

Internet Source

<1%

26

jurnal.unitri.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off